

Peningkatan Hasil Belajar Gerakan Dominan dalam Senam Lantai melalui Penerapan Model Pembelajaran *Resiprocal Learning* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk

Suprpto

SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk, Indonesia
Email:suprptosd3@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan tentang materi Gerakan Dominan dalam Senam Lantai pada tahun pelajaran 2021/2022. Siswa kelas VI dari SDN Sindetlami II Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran lompat tinggi selama ujian praktek. Selama proses pengumpulan data, dilakukan observasi dan tes. Setelah menggunakan produk, elemen psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa diidentifikasi dengan statistik sederhana dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat membantu siswa. Data observasi siswa (afektif) adalah 74,86% pada siklus I dan 90,34% pada siklus II, masing-masing. Unjuk kerja psikomotor siswa mencapai 27,27% pada siklus I, 54,55% pada siklus II, dan 90,91% pada siklus III, masing-masing.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1 Oktober 2023

Disetujui pada : 10 Oktober 2023

Dipublikasikan pada : 31 Oktober 2023

Kata kunci: STAD, IPS dan budaya bangsaku

DOI:<https://doi.org/10.28926/jprp.v3i4.11114>

PENDAHULUAN

Metode lama, juga dikenal sebagai "metode bagian", masih digunakan oleh banyak instruktur olahraga, olahraga, dan kesehatan untuk mengajar keterampilan gerak. Teknik ini juga dikenal sebagai metode tradisional. Namun, model dan teori baru yang didasarkan pada penelitian empiris masih sangat jarang digunakan. Hal ini akan memengaruhi hasil pendidikan olahraga, kesehatan, dan olahraga sekolah. Seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak hanya harus mahir dalam teori pedagogis konvensional tetapi juga harus mahir dalam ketrampilan dasar gerak, teknik, dan strategi olahraga (Redawati & Asnaldi, 2017). Tujuan tersebut mencakup bidang fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Guru olahraga, olahraga, dan kesehatan harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang cermat untuk mencapai tujuan ini (Sari, 2021). Senam lantai adalah salah satu standar kompetensi mapel olahraga, dan kesehatan. Gerakan senam lantai membutuhkan berbagai kemampuan, termasuk keberanian, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan ketepatan. Siswa tidak suka senam lantai karena gerakannya yang sulit dan sakit. Senam lantai, khususnya guling depan, membutuhkan keberanian dan teknik yang tepat agar siswa dapat melakukannya dengan benar dan tanpa mengalami cedera (Mabrur, Setiawan, & Mubarak, 2021). Pembelajaran ranah psikomotorik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik seperti koordinasi syaraf, manipulasi objek, dan kemampuan motorik dan syaraf (Yusuf, 2018).

Saat siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk belajar gerakan dominan senam lantai, mereka menghadapi beberapa masalah. Siswa tidak memiliki keinginan untuk melakukan senam lantai karena gerakan senam lantai sulit dan dapat menyebabkan rasa sakit. Siswa tidak memahami tujuan pembelajaran gerakan guling depan; dan Siswa tidak memahami manfaat mempelajari senam lantai. Pembelajaran reciprocal menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. Empat strategi

pemahaman dan pengaturan diri digunakan dalam model pembelajaran reciprocal. Contohnya termasuk mengajukan pertanyaan, merangkum bacaan, memprediksi materi lanjutan, dan memberikan penjelasan untuk istilah yang sulit dipahami. Pengajaran terbalik memungkinkan guru menggunakan perilaku tertentu untuk menciptakan pengalaman belajar dan mengajarkan keterampilan kognitif penting kepada siswa mereka. Dengan memberikan motivasi, dukungan, dan sistem scaffolding, guru kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut sendiri. Scaffolding adalah instruksi yang diberikan oleh orang yang lebih berpengetahuan kepada orang yang kurang berpengetahuan; contohnya, guru mengajar siswa atau siswa yang pintar mengajar siswa yang kurang pintar. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memungkinkan siswa untuk meningkatkan nilai hasil belajar mereka dalam olahraga senam lantai.

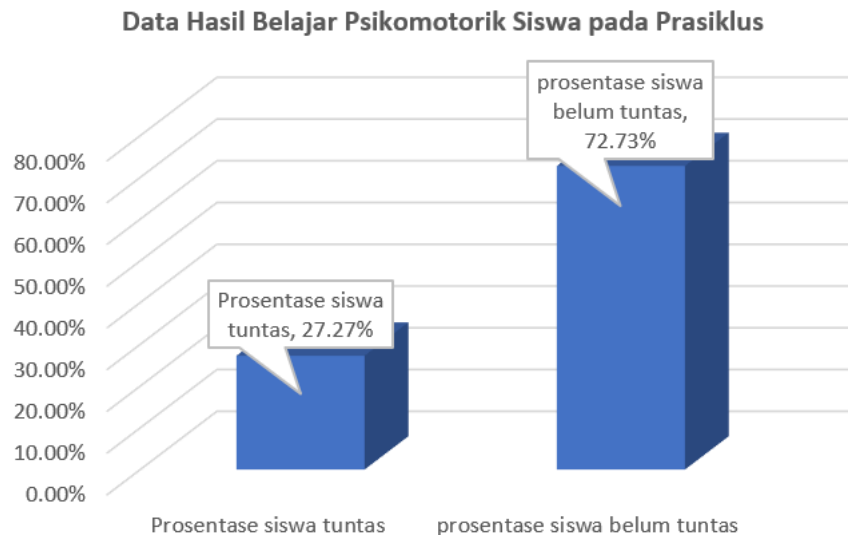
METODE

Studi ini melibatkan siswa yang berada di kelas VI di SD Negeri Sindetlami II, yang terletak di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Ada 11 siswa di SD Negeri Sindetlami II di dusun talar desa Sindetlami, kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo pada tahun akademik 2021/2022. Mereka terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Tes (pernyataan atau latihan bersama dengan alat lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok) dan observasi (observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran). Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gerakan dominan di kelas VI SD Negeri Sindetlami II di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, diperlukan alat pengukur data yang dapat dipertanggungjawabkan. Di kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo, siswa melakukan senam lantai untuk melihat apakah pengetahuan mereka tentang Gerakan Dominan telah meningkat atau tidak. Tes praktik dilakukan setiap akhir kelas untuk mengumpulkan data ini. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar Gerakan Dominan siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk, analisis data dilakukan. Analisis deskripsi kualitatif menggabungkan data yang dikumpulkan dengan fakta atau kenyataan. Metode ini digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa dan reaksi mereka terhadap kegiatan dan aktivitas pembelajaran. Penggunaan statistika sederhana diperlukan untuk menghitung analisis ini yang berarti menghitung ketuntasan belajar dan menilai tes praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan dimulai, siklus digunakan untuk menilai hasil belajar siswa tentang materi Gerakan Dominan dalam Senam Lantai. Data kondisi awal sebelum tindakan ditunjukkan pada gambar berikut.

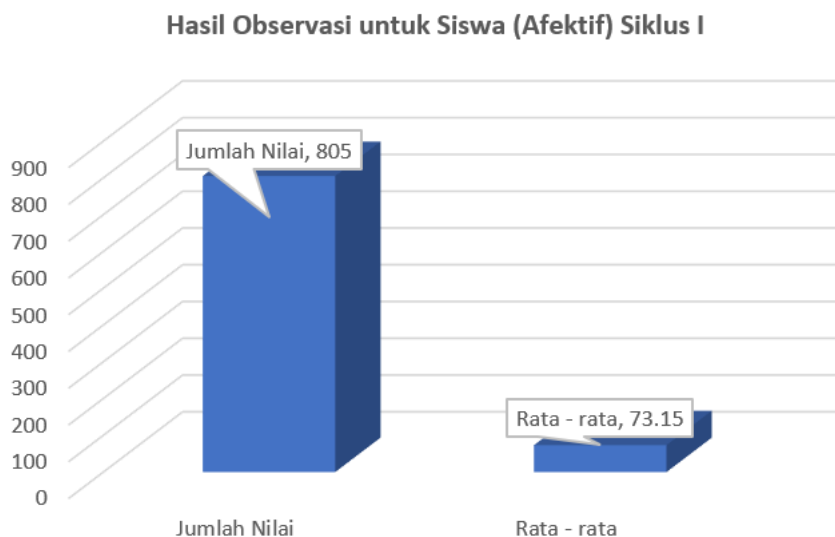


Gambar 1. Data Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Prasiklus

Selama senam lantai, siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk menunjukkan hasil belajar Gerakan Dominan yang rendah, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Sembilan siswa berada di bawah KKM sebesar 72,73%, dan tiga siswa berada di atas KKM sebesar 27,27%.

Siklus I

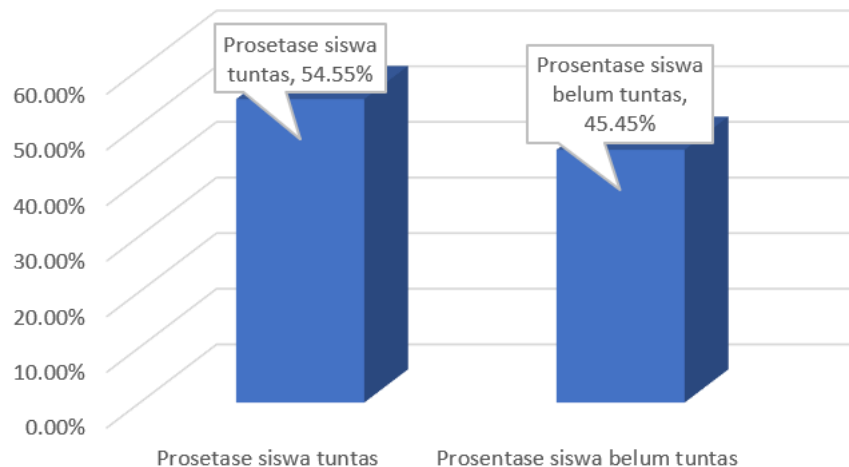
Siklus pertama penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua pertemuan dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi. Setelah siklus pertama selesai, peneliti kolaborator melihat bagaimana siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk melakukan latihan kebugaran. Mereka menghasilkan temuan berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi untuk Siswa (Afektif) Siklus I

Pembelajaran Gerakan Dominan di Senam Lantai meningkatkan hasil belajar siswa di Siklus I. Mereka menerima kriteria yang baik dan memperoleh 805 skor, dengan rata-rata 73,15. Gambar di bawah ini menunjukkan data yang diperoleh dari pengamatan kegiatan kebugaran siswa.

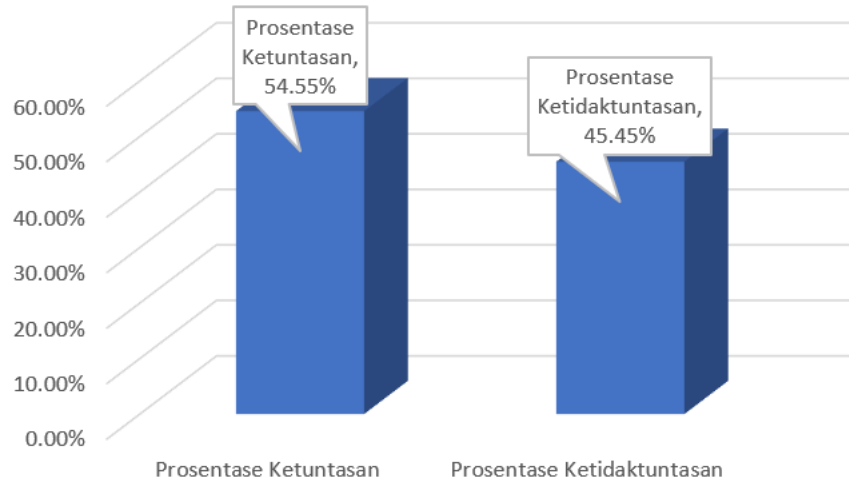
Hasil Penilaian Latihan Kebugaran (Psikomotorik) Siklus I



Gambar 3. Hasil Penilaian Latihan Kebugaran (Psikomotorik) Siklus I

Siklus I memiliki hasil belajar Gerakan Dominan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa tuntas menjadi enam siswa dan prosentase siswa tuntas sebesar 54,55%. Hasil ini menunjukkan bahwa standar ketuntasan siswa terdiri dari enam siswa yang memenuhi KKM (nilai 70) dan lima siswa yang kurang dari KKM (nilai 45). Setelah pelajaran tentang Gerakan Dominan dalam Senam Lantai selesai, hasil siswa ditunjukkan pada gambar berikut:

Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Kognitif)



Gambar 4. Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Kognitif)

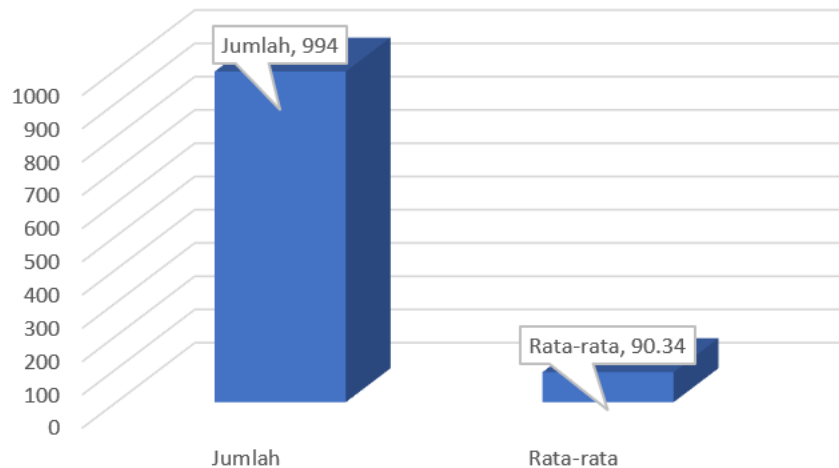
Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas adalah 65,9 dan prosentase ketuntasan hanya 54,55%. Ini jauh dari harapan karena ketuntasan belajar klasik minimal adalah 75. Pengamat melihat peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar selama siklus pembelajaran lompat tinggi. Peningkatan hasil proses pembelajaran ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil berikut: a. Hasil perilaku (afektif) siswa dalam pelajaran Gerakan Dominan dalam Senam Lantai dengan lompat tali pada siklus I; dan, secara keseluruhan, tanggapan siswa terhadap pelajaran Gerakan Dominan dalam Senam Lantai dengan lompat tali pada siklus I.

Siklus II

Siklus pertama penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua pertemuan dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi. Setelah siklus pertama berakhir, peneliti kolaborator melihat

bagaimana siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk melakukan latihan kebugaran. Mereka mencapai hasil berikut:

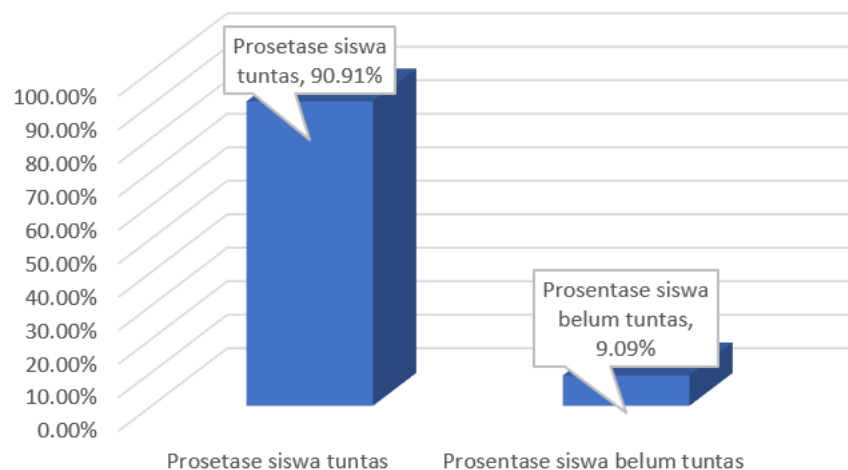
Hasil Observasi untuk Siswa (Afektif) Siklus II



Gambar 5. Hasil Observasi untuk Siswa (Afektif) Siklus II

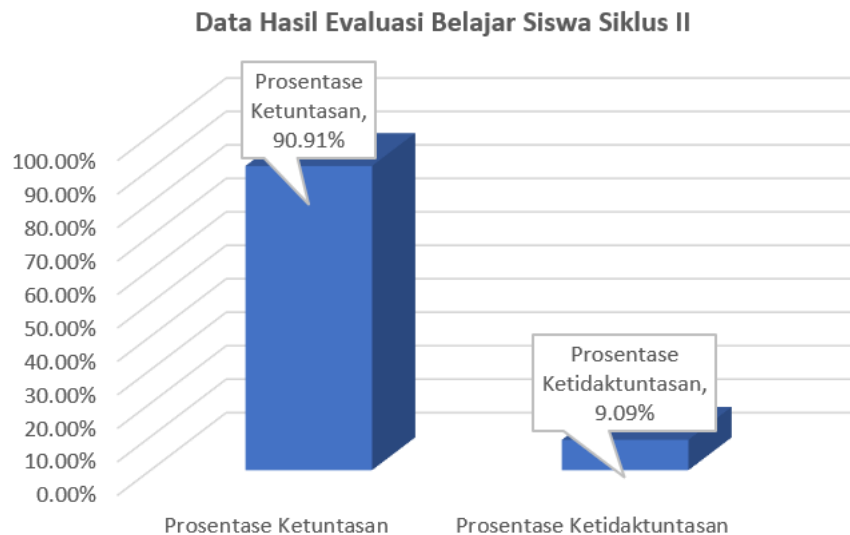
Siswa belajar lebih baik di Siklus II. Mereka mendapatkan skor 994 dan rata-rata 90,34, memenuhi kriteria yang sangat baik untuk proses pembelajaran Gerakan Dominan Senam Lantai. Hasil belajar psikomotorik siswa selama siklus II ditunjukkan pada gambar berikut.

Data Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II



Gambar 6. Data Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II

Hasil belajar Gerakan Dominan dalam Senam Lantai pada siklus II juga lebih baik daripada siklus I; jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 10 siswa dan prosentase siswa tuntas adalah 90,91%. Pada siklus II, tingkat keberhasilan siswa ditentukan oleh jumlah siswa yang memenuhi KKM (nilai 70) adalah 10 siswa, atau 90,91%, dan jumlah siswa yang masih di bawah KKM adalah 0. Hasil evaluasi belajar siswa ditunjukkan pada gambar berikut:

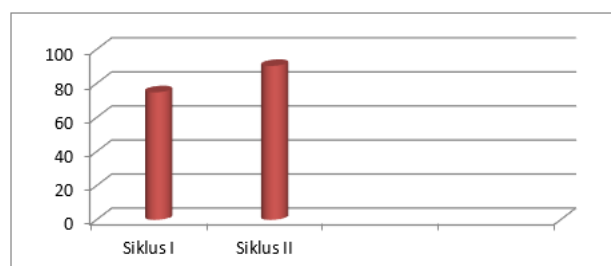


Gambar 7. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas 81,8 dan prosentase ketuntasan 90,91%, yang sesuai dengan perkiraan karena ketuntasan minimal belajar klasik adalah di atas 75. Penulis dan rekan-rekannya menemukan bahwa mempelajari gerakan dominan senam lantai adalah cara yang efektif untuk melakukannya. Catatan hasil tes menentukan kesimpulan ini. Hasil belajar Gerakan Dominan dari Senam Lantai siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II. Pada siklus kedua, 9 siswa, atau 81,82%, memenuhi KKM, dan 2 siswa, atau 18,18%, di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar siswa tentang aktivitas kebugaran tidak meningkat pada siklus ketiga, model pembelajaran resiprokal dapat membantu mereka belajar lebih baik.

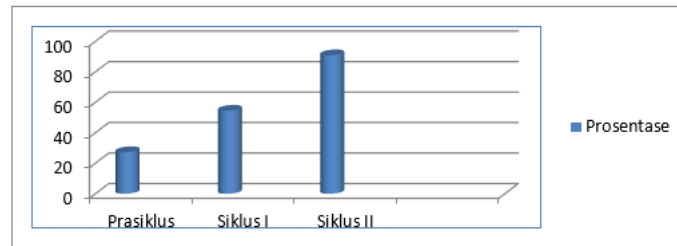
Pembahasan

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk pada tahun pelajaran 2021/2022 lebih memahami gerakan dominan senam lantai. Ada empat komponen yang terlibat dalam proses evaluasi: kinerja guru selama proses belajar; kinerja siswa (afektif); kinerja kebugaran (psikomotorik); dan hasil belajar kognitif siswa. Salah satu dari empat hasil di atas mungkin menghasilkan hasil seperti:



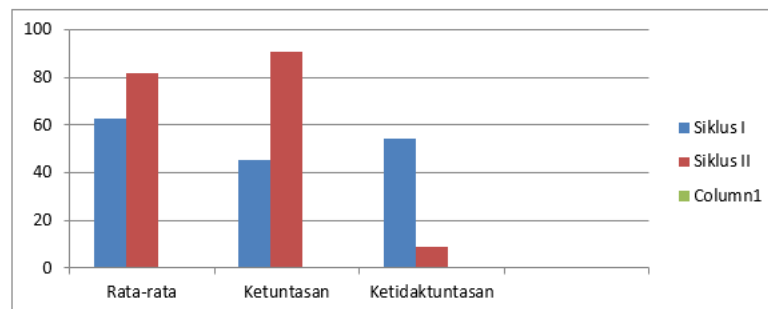
Gambar 8. Hasil Observasi untuk Siswa (Afektif)

Hasil siswa juga meningkat selama proses pembelajaran. Siswa kelas I menerima nilai yang luar biasa, rata-rata 74,86, dan siswa kelas II menerima nilai yang luar biasa, rata-rata 90,34. Hasil belajar psikomotorik siswa meningkat sebagai akibat dari pembelajaran Gerakan Dominan dalam Senam Lantai pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan setelah latihan kebugaran meningkat 27,27% pada siklus I menjadi 54,55% dan 90,91% pada siklus II. Histogram berikut menunjukkan peningkatan ini:



Gambar 9. Hasil Latihan Kebugaran Siswa (Psikomotorik)

Siswa belajar gerakan dominan dalam senam lantai straddle dengan bermain lompat tali. Nilai yang diperoleh ditunjukkan pada histogram berikut:



Gambar 10. Hasil

Siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Baik pendidik maupun siswa melihat hasil belajar dari sudut pandang mereka. Kemajuan mental yang lebih besar ditunjukkan dalam hasil belajar dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Guru melihat perkembangan mental ini dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan seberapa baik pelajaran diberikan. Oleh karena itu, hasil belajar menunjukkan bahwa tingkah laku berubah. Dua contohnya adalah pergeseran dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hidayat, Saputro, & Sukardjo, 2015). Siswa dalam penelitian ini merasa nyaman dengan media yang digunakan. Ini juga mungkin menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdiyah, 2023).

KESIMPULAN

Selama tahun pelajaran 2021/2022, penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri Sindetlami II Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo menemukan bahwa model pembelajaran resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketuntasan sebelum pelaksanaan tindakan dari 36,36% pada siklus I menjadi 54,55% pada siklus II dan 90,91% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran resiprokal meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, A., Saputro, S., & Sukardjo, J. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X Sman 1 Boyolali Dan Sman 1 Teras. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(2), 47–56.
- Mabrur, M., Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Redawati, & Asnaldi, A. (2017). Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Redawati1, Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 17(1), 10–18.

- Sari, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Langsung dalam Memfasilitasi Keterampilan Teknik Bermain Bola Basket untuk Siswa Tunagrahita Kelas XI SMALB-C. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 53–60. <https://doi.org/10.21009/pip.351.6>
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263–278. Retrieved from <https://s.id/10hkf>
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205.